

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Analisis faktor penyebab malas belajar yang dialami oleh peserta didik termasuk kedalam kesulitan belajar, disetiap sekolah pasti memiliki permasalahan seperti rasa malas yang dialami peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya terjadi disekolah perkotaan saja tetapi juga dialami disekolah di daerah pedalaman atau dipedesaan. Belajar merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Tidak adanya proses belajar, maka suatu pendidikan tidak akan berlangsung yang dimana pembelajaran yang baik mampu menghubungkan antara kegiatan belajar siswa dan juga kegiatan mengajar yang dilakukan guru. Guru harus dapat melakukan proses pembelajaran yang terjadinya interaksi dan juga kolaborasi antara kegiatan siswa dan guru, bentuk interaksi tersebut bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan dan juga metode agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹

Faktor guru atau pendidik sangat penting dalam keberhasilan seorang siswa, maka dari itu sangat diperlukan seorang tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman dalam mendidik seorang peserta didik dan berhasil menghasilkan seorang siswa yang cerdas baik dari segi pendidikan dan juga ahlak mereka bukan hanya itu saja seorang guru dalam kegiatan pembelajaran disekolah akan berhadapan dengan berbagai karakter siswa

¹ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung : PT.Refika Aditama,2011), 292.

yang memiliki latar belakang yang berbeda disetiap anak itu sendiri. Ada siswa yang dengan cepat mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, adapula siswa yang memiliki kemampuan yang susah dalam memahami materi pembelajaran dan harus dibimbing untuk bisa memahami isi dari materi tersebut. Kemampuan guru atau juga kesanggupan seorang guru dalam mengkondisikan didalam pembelajaran disebut kompetensi guru yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Karena kompetensi yang dimiliki setiap guru yang akan menunjukkan kualitas dari guru itu sendiri, tidak hanya itu guru juga harus mempunyai wawasan pengetahuan yang luas terkait tentang siswa, materi, kurikulum, organisasi kelas.

Tugas utama seorang pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan baik, dimana bisa dikategorikan baik apabila seorang pendidik dapat menguasai bahan ajar, memilih dan menggunakan metode yang tepat, mampu mengkondisikan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dan oleh sebab itu tugas dari seorang pendidik harus menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi hal yang menarik bagi siswa tidak hanya sekedar memberikan materi dan tugas kepada siswa. Pada saat ini guru bukan hanya memberikan sebuah materi saja kepada siswanya, namun seorang pendidik, yang memberikan semangat dan motivasi pada siswa untuk tetap menuntut ilmu sampai kejenjang lebih tinggi lagi. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik ataupun oleh pendidik sendiri

salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu rasa malas yang terjadi pada peserta didik.²

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian munculnya rasa malas pada siswa ini dapat disebabkan dari berbagai faktor yang sering dialami, diantaranya siswa merasa bosan, jenuh. Dimana rasa bosan dan jenuh yang mereka rasakan disebabkan oleh penjelasan yang dilakukan oleh guru terlalu membosankan yang hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasakan bosan dan jenuh, tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik kedalam pembelajaran yang sedang dijelaskan.

Kemudian guru hanya memberikan soal disetiap pertemuan kepada siswa tanpa menjelaskan materi yang memicu siswa malas dalam kegiatan pembelajaran, ada pula yang disebabkan fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti kurang tersedianya media pembelajaran seperti buku pegangan pada siswa yang dimana hanya guru saja yang memiliki buku pegangan untuk memberikan materi pada siswa sedangkan siswa tidak memiliki buku pegangan siswa untuk dipelajari mereka, adapula yang disebabkan oleh diri mereka sendiri yang dimana tidak adanya keinginan untuk belajar dalam diri peserta didik itu sendiri. Kurangnya motivasi yang diberikan guru ataupun orang tua kepada peserta didik sehingga membuat peserta didik kehilangan minat dalam belajar baik disekolah maupun dirumah, dan juga disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal atau teman

² Ibid., 293.

sebayanya yang dimana bisa mempengaruhi peserta didik dalam belajar seperti di lingkungan tempat tinggal atau teman seumur mereka yang tidak pernah belajar setelah pulang dari sekolah untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru malah mereka lebih sering untuk bermain saja dan malam harinyapun mereka tidak membuka buku pelajaran yang akan dipelajari untuk kegiatan pembelajaran di hari esoknya, apabila ada pekerjaan rumah (PR) dari sekolah mereka cenderung mengabaikan dan memilih untuk bermain dan untuk PR tersebut mereka lebih meminta jawaban pada teman kelas mereka sendiri.

Dalam permasalahan ini tidak hanya pendidik yang mengeluhkannya tetapi dari orang tua siswa juga dimana anak mereka malas dalam belajar ketika dirumah, karena jika mengetahui penyebab siswa merasa malas maka pendidik memiliki solusi untuk mengatasi siswa yang malas dalam kegiatan pembelajaran. Faktor tersebut disetiap siswa berbeda-beda penyebabnya, maka sangat penting pendekatan antara guru dan juga peserta didik untuk mengenal masing-masing karakter dari peserta didik yang diajarnya, jika pendidik memahami karakter dari peserta didik maka dapat dengan mudah mengetahui faktor penyebab dari siswa malas dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Ketika seorang guru telah memahami keadaan peserta didiknya akan dapat memudahkan seorang pendidik untuk bagaimana mengelola kelas dengan baik dan dapat meningkatkan keinginan belajar pada diri mereka dengan memotivasi mereka agar lebih giat dalam belajar.³

³ Ibid

Rasa malas yang terjadi pada peserta didik seperti tidak begitu peduli dengan kegiatan pembelajaran yang terjadi disekolah, terkadang peserta didik melupakan tujuan mereka pergi kesekolah yang dimana tujuan mereka datang kesekolah untuk menuntut ilmu namun karena rasa malas yang mereka rasakan maka hanya sedikit ilmu yang akan mereka dapat. Sedikitnya ilmu yang mereka dapatkan karena peserta didik malas dalam belajar. Malas dalam belajar tergolong dalam kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, akan tetapi rasa malas yang ada pada diri peserta didik juga bisa dihadapi oleh peserta didik sendiri, contohnya siswa yang mempunyai kemauan tinggi dalam kegiatan belajar maka siswa tersebut dapat menghadapi rasa malas itu sendiri. Namun kebalikannya apabila siswa tidak mempunyai kemauan tinggi untuk mengatasi rasa malas tersebut maka mereka akan terus mengikuti rasa malas yang mereka rasakan.⁴

Malas belajar bukan permasalahan yang sederhana, masalah ini harus dipahami secara mendetail terutama mencari faktor-faktor penyebabnya sekaligus mencari jalan keluar dalam permasalahan ini. Malas belajar pada peserta didik memiliki dampak yang negatif pada mereka contohnya ketertinggalan dalam materi pembelajaran dengan teman yang lain, peserta didik akan kesulitan mengimbangi pembelajaran dikelas selanjutnya, rendahnya nilai ulangan atau ujiannya, tidak naik kelas, dan jika terus dibiarkan dampak paling fatal yaitu peserta didik akan putus sekolah jika rasa malas tersebut tidak segera diatasi. Dalam hal ini tentunya sangat penting

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya,2020), 1.

bekerjasama baik itu dari pendidik dan juga orang tua untuk mengatasi peserta didik yang malas belajar. Dengan cara mengenal sifat dan tingkah laku anak kita dapat lebih mudah membina, membingbing dan mengarahkan anak untuk belajar lebih baik lagi. Karena belajar adalah suatu kewajiban bagi orang-orang yang beriman supaya mendapatkan pengetahuan agar meningkatkan derajat kehidupan mereka kedepannya.⁵

Siswa seharusnya mau untuk menghilangkan rasa malas yang ada pada diri mereka, mereka yang memiliki sikap malas ini tidak hanya malas dalam mendengarkan apa yang guru jelaskan tetapi mereka tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik di sekolah maupun dirumah seperti mengulang kembali pembelajaran yang sudah dipelajari disekolah ketika mereka dirumah, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap untuk mereka jadikan bahan belajar dirumah, tidak mengerjakan tugas dan pr yang diberikan guru, sering kali mengharapkan bocoran jawaban ulangan ataupun menyontek untuk mendapatkan nilai yang bagus. Rasa malas yang timbul dari diri anak dapat disebabkan salah satunya yaitu karena kurangnya motivasi, motivasi ini kemungkinan belum tumbuh pada diri anak dan juga belum mengetahui manfaat dari belajar.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penyebab dari rasa malas seorang siswa, untuk menyelesaikan penelitian tersebut peneliti mengambil judul “Analisis Faktor

⁵ Ibid.

⁶ Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta,2004), 67.

Penyebab Malas Belajar Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

1. Apa Faktor Penyebab Malas Belajar Pada Siswa Kelas II Mi Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Cara Guru di MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Mengatasi Siswa yang Malas Belajar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Faktor Penyebab Malas Belajar Pada Siswa Kelas II Mi Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Cara Guru di Mi Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Mengatasi Siswa yang Malas Belajar.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca baik secara teoritis dan juga praktis sebagai berikut :

1. Teoritis

Diharapkan memberikan manfaat bagi para pembaca terkait dengan faktor-faktor penyebab dari malas belajar siswa SD, dan juga dapat bermanfaat bagi para mahasiswa untuk dijadikan referensi kajian teori dalam penelitian yang serupa tentang faktor-faktor penyebab malas belajar pada siswa di SD.

2. Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua dan juga guru sebagai pendidik disekolah dalam mengetahui faktor-faktor penyebab siswa memiliki rasa malas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, serta memberikan manfaat bagi guru untuk mengevaluasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, meningkatkan kreatifitas guru dalam penggunaan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar dan menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua untuk mengatasi permasalahan malas yang terjadi pada anak yang malas belajar dirumah maupun disekolah

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi istilah malas dan juga belajar sebagai berikut :

1. Malas

Yaitu tidak mau bekerja atau tidak ingin mengerjakan suatu hal, rasa malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk mengikuti sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dilakukan. Malas merupakan sesuatu penghalang penting dalam melakukan aktivitas manusia, malas juga merupakan bentuk-bentuk yang menghalangi pengetahuan dalam meningkatkan kualitas diri

2. Belajar

Suatu keharusan bagi setiap individu, atau bisa disebut perubahan tingkah laku dengan beragam kegiatan misalnya: membaca, mengamati,

mendengarkan, meniru. Belajar juga dimaksudkan usaha dari penguasaan ilmu pengetahuan sebagai kegiatan terbentuknya kepribadian. Dalam belajar yang paling penting adalah prosesnya bukan sebuah hasil yang diperoleh, maksudnya yaitu belajar diperoleh dari hasil usaha sendiri, orang lain hanya sebagai perantara atau penunjang guna mendapatkan hasil yang baik.

Dari definisi istilah di atas maka dapat di pahami bahwa Analisis Faktor Penyebab Malas Belajar Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ialah mencari tahu apa saja faktor yang mengakibatkan atau penyebab siswa malas dalam belajar disekolah karena malas merupakan penghalang siswa untuk mencapai tujuan dari belajar disekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis menyajikan perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya tentang hal yang berhubungan dengan “Analisis Faktor-faktor penyebab rasa malas pada siswa kelas II MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo”

1. Suharwati, Progam Studi Pendidikan Sekolah Dasar Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta , 2019 yang berjudul “Faktor-faktor Kemalasan Peserta didik mengikuti pembelajaran senam lantai di SD mentel II kecamatan tanjung sari kabupaten gunung kidul. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan juga perbedaan dengan judul yang penulis angkat, Persamaan dari

penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor malas yang terjadi pada peserta didik dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif, dan dalam penelitian ini juga terdapat perbedaannya yaitu dimana dalam penelitian yang diteliti oleh suharwati tentang faktor kemalasan dalam pembelajaran senam lantai sedangkan yang penulis teliti adalah faktor malas dalam belajar.

2. Ririn Intartik, Progam studi bimbingan dan konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016 yang berjudul “Bimbingan dan Konseling islam dengan teknik Reward berbasis hobi dan Punishment untk mengatasi malas belajar siswa kelas 2 Mts Tasywirl Afkar di Baron Kecamatan Dukun Kabpaten Gresik”. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan juga perbedaan dengan judul yang penulis angkat, Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang rasa malas belajar siswa, dan dalam penelitian ini juga terdapat perbedaannya yaitu dimana dalam penelitian yang diteliti Ririn Intartik meneliti cara mengatasi rasa malas, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan terhadap faktor penyebabnya.
3. Ana Karsiani, Progam studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla’ul Anwar Banten, 2014 yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi malas belajar di desa Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang”.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan juga perbedaan dengan judul yang penulis angkat, Persamaan dari penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu faktor dalam malas belajar, dan dalam penelitian ini juga terdapat perbedaannya yaitu dimana dalam penelitian yang diteliti oleh Ana Karsiani menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.